

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu yang menarik untuk dikaji dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di SMK Pasundan 3 Bandung mengenai hasil belajar yang belum optimal pada Mata Pelajaran Kearsipan. Hasil belajar yang belum optimal ini dibuktikan pada hasil Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di Bawah Nilai KKM Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil di SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Persentase Rata-Rata (%)	Keterampilan		Persentase Rata-Rata (%)
				< KKM	(%)		< KKM	(%)	
2013/ 2014	X AP 1	75	20	7	35	30,6	5	25	23
	X AP 2		19	5	26,3		4	21	
2014/ 2015	X AP 1		21	6	28,5	26,7	5	23,8	24,4
	X AP 2		20	5	25		5	25	
2015/ 2016	X AP 1		27	7	25,9	29,6	4	14,8	18,5
	X AP 2		27	9	33,3		6	22,2	
2016/ 2017	X AP 1		30	11	36,6	32	9	30	25,3
	X AP 2		29	8	27,5		6	20,6	

Sumber : *Guru Produktif Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Kearsipan*

Berdasarkan pada tabel di atas, didapatkan informasi bahwa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung mengalami hasil belajar yang belum optimal. Terlihat adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Data nilai hasil belajar ini didapatkan dari nilai

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai pengetahuan diperoleh dari nilai harian, nilai tugas, nilai UTS dan nilai UAS.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya terjadi fluktuasi pada setiap aspek. Sedangkan, target pencapaian hasil belajar siswa sebesar 100% dan target minimal siswa yang harus mencapai nilai KKM sebesar 80%. Pada Tahun Ajaran 2013/2014 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada aspek pengetahuan yaitu sebesar 35% dan 26,3%, pada aspek keterampilan sebesar 25% dan 21%. Pada Tahun Ajaran 2014/2015 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada aspek pengetahuan sebesar 28,5% dan 25%, kemudian pada aspek keterampilan sebesar 23,8% dan 25%. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 25,9% dan 33,3%, pada aspek keterampilan sebesar 14,8% dan 22,2% selanjutnya pada Tahun Ajaran 2016/2017 persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 36,6% dan 27,5%, pada aspek keterampilan sebesar 30% dan 20,6%.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa dari Tahun Ajaran 2013/2014 ke Tahun Ajaran 2014/2015 mengalami penurunan sebesar 3,9% pada aspek pengetahuan, sedangkan pada aspek keterampilan mengalami peningkatan sebesar 1,4%. Kemudian dari Tahun Ajaran 2014/2015 ke Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan sebesar 2,9% pada aspek pengetahuan, sedangkan pada aspek keterampilan mengalami penurunan sebesar 5,9%. Selanjutnya dari Tahun Ajaran 2015/2016 ke Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan sebesar 2,4% pada aspek pengetahuan, dan sebesar 6,8% pada aspek keterampilan. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan hasil belajar terendah.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan atau diberikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan program studi yang ditempuh untuk persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

Keterampilan siswa ini dilakukan fokus pada mata pelajaran produktif salah satunya Mata Pelajaran Kearsipan. Mata Pelajaran Kearsipan ini menarik untuk dikaji karena pada Mata Pelajaran Kearsipan ini berhubungan dengan menciptakan, menerima, mengumpulkan, merawat, dan menyimpan sebuah warkat ataupun dokumen sehingga apabila dibutuhkan dapat dengan cepat dan tepat ditemukan. Maka dari itu, Mata Pelajaran Kearsipan harus dikuasai oleh siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran sehingga dapat menunjang kompetensinya. Penguasaan kompetensi tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Mata Pelajaran Kearsipan.

Masalah mengenai hasil belajar yang belum optimal ini perlu dicarikan solusi yang tepat melalui penelitian dengan mencari faktor-faktor penyebab munculnya masalah ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan ilmu pendidikan khususnya teori tentang belajar dikarenakan hasil belajar merupakan ranah dari kajian teori belajar.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung. Pada penelitian ini penulis mencoba melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab hasil belajar yang belum optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi belum optimalnya hasil belajar siswa. Namun terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*).

Faktor internal terdiri dari percaya diri, minat belajar, sikap belajar, cita-cita, kebiasaan belajar, kemampuan siswa dan motivasi. Rasa percaya diri sangat membantu dalam perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka ia akan berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan dapat mengaktualisasi

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dirinya di lingkungan sosial. Sedangkan siswa yang tidak punya rasa percaya diri akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak cakap bersosialisasi.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Maka jika seorang siswa mempunyai sikap senang terhadap suatu pelajaran dia akan berusaha untuk mempelajari pelajaran yang disenanginya. Sikap memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena jika siswa sudah memiliki sikap senang atau cenderung pada suatu pelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

Pada umumnya cita-cita merupakan motivasi intrinsik yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Dengan mengaitkan pemilihan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Kemudian, kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik seperti belajar hanya karena ada ujian saja, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan kebiasaan buruk lainnya harus diubah, karena jika siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka akan menghambat dalam proses belajarnya.

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa dapat mempermudah siswa dalam menghadapi masalah belajarnya, lebih mudah dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya minat yang tumbuh pada diri seseorang akan melahirkan perhatian yang lebih terhadap hal yang disukainya, tidak akan merasa terpaksa maupun terbebani dalam menjalankan suatu hal yang dihadapkannya. Melainkan, timbul perasaan senang dan ingin selalu mencari hal baru dan mempelajari lebih dalam lagi hal yang disukainya. Begitu pula dalam pembelajaran, apabila siswa tidak meminati apa yang dipelajari maka hasil belajarnya pun kurang baik begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, diyakini bahwa minat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar siswa.

Minat belajar ini dapat dilihat dari ketidakhadiran siswa tanpa keterangan di kelas, jika tingkat kehadiran siswa di kelas tinggi maka minat belajar untuk mengikuti pelajaran pun tinggi tetapi jika tingkat ketidakhadirannya rendah maka minat belajar rendah. Selain dari tingkat kehadiran, minat belajar pun dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, terdapat fenomena selama saya melakukan pengamatan, masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, mengerjakan tugas rumahnya di kelas, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi di depan kelas, terlihat ada yang mengantuk, asik mengobrol dengan temannya dan siswa yang duduk di barisan belakang cenderung bermain dengan gadgetnya. Sedangkan, Guru lebih fokus dengan siswa yang duduk di barisan depan saja. Namun, sesekali Guru juga menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah guru, fasilitas, kebijakan penilaian (program sekolah), lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu diperlukan seperangkat kelengkapan yang diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut, tetapi jika program tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik maka tujuan organisasi pun tidak dapat dicapai secara maksimal sehingga berpengaruh

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada proses pembelajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar.

Kemudian kurikulum yang digunakan di sekolah, kini, kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Fasilitas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, siswa yang belajar dengan fasilitas yang baik dan mendukung maka akan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik pula, berbeda dengan fasilitas yang tidak mendukung pembelajaran maka siswa akan sulit untuk memahami dan berkembang dari hasil yang didapatkan pun tidak akan optimal. Menurut pengamatan peneliti, fasilitas sekolah kurang mendukung karena sekolah belum memiliki gedung sekolah pribadi sehingga harus bergantian dengan sekolah lain. Untuk memulai jam pelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk kelas X masuk pagi dan ditentukan harinya. Untuk kelas XI dan XII masuk siang.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sosial. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan dan tanggung jawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan sosial tertentu. Sehingga siswa harus pandai dalam memilih dan membuat lingkungan sosial bagi dirinya sendiri.

Faktor yang paling penting adalah Guru. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan penting dalam membatu perkembangan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru harus dapat menjaga keseimbangan antara struktur pembelajaran dengan kesempatan pengembangan diri siswa. Guru harus mampu lebih memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dalam mendukung proses belajar.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini Peneliti membatasi pada faktor eksternal

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu Guru, khususnya kreativitas mengajar guru dan faktor internalnya yaitu minat belajar siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar begitu pun dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan suatu kreativitas dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan Iskandar Agung (2012, hlm. 35) bahwa “Kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa”. Dengan adanya kreativitas dalam mengajar, akan menciptakan suatu pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Sehingga, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Sobandi dan Siti Nurhasanah dengan judul Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini meneliti dampak dari minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Disimpulkan dari kedua penelitian tersebut kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara tidak terstruktur untuk memperkuat data. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yaitu Novia mengatakan Ia tidak menyukai Mata Pelajaran Kearsipan karena menurutnya Materi Pelajaran Kearsipan itu susah dan rumit, disamping itu Ia juga mengatakan bahwa Ia tidak menyukai cara mengajar gurunya, dimana saat menjelaskan materi kadang terlalu cepat sehingga Ia sulit untuk memahaminya. Kemudian menurut Nuraisyah berpendapat bahwa Materi Pelajaran Kearsipan itu sulit membutuhkan ketelitian dan kecepatan. Sedangkan Ia merasa dirinya bukan orang yang teliti.

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kemudian Nicolas mengatakan bahwa Ia tidak menyukai Mata Pelajaran Kearsipan karena materinya terlalu banyak dan guru terlalu banyak memberikan tugas. Sedangkan menurut Meisya, Materi Pelajaran Kearsipan itu sulit, rumit dan bikin pusing apalagi jika guru menjelaskan dengan terlalu cepat. Ia mengharapkan jika dalam menjelaskan guru tidak terlalu cepat serta dapat bersikap lebih ramah kepada siswa sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selanjutnya, minat siswa tersebut dapat kita lihat dari tingkat ketidakhadiran siswa tanpa keterangan pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan Kelas X
Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran
Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Siswa yang Alpha (Tanpa Keterangan)	Persentase Siswa Alpha (%)	Persentase Rata-Rata (%)
2013/ 2014	X AP 1	20 siswa	7 siswa	35	30,6
	X AP 2	19 siswa	5 siswa	26,3	
2014/ 2015	X AP 1	21 siswa	5 siswa	23,8	21,9
	X AP 2	20 siswa	4 siswa	20	
2015/ 2016	X AP 1	27 siswa	11 siswa	40,7	37
	X AP 2	27 siswa	9 siswa	33,3	
2016/ 2017	X AP 1	30 siswa	12 siswa	40	26,8
	X AP 2	29 siswa	4 siswa	13,7	

Sumber: *Guru Produktif Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Kearsipan*

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diamati bahwa jumlah siswa yang tidak hadir tanpa keterangan mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Dari Tahun Ajaran 2013/2014 ke Tahun Ajaran 2014/2015 mengalami penurunan sebesar 8,7%. Sedangkan dari Tahun Ajaran 2014/2015 ke Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan sebesar 15,1%. Kemudian dari Tahun Ajaran 2015/2016 ke Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami penurunan sebesar 10,2%. Dengan demikian, tingkat jumlah siswa yang tidak hadir tanpa keterangan tertinggi terjadi pada Tahun

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ajaran 2015/2016 dengan persentase sebesar 40,7% untuk kelas X AP 1 dan 33,3% untuk kelas X AP 2. Fenomena demikian dapat diartikan ketidakhadiran siswa menunjukkan masih rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, Penulis melakukan pembatasan mengenai kreativitas mengajar guru sebagai faktor dari guru yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar siswa yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk mengambil judul:

Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Berikut adalah pernyataan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini: “Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung masih belum optimal yang mengakibatkan hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, yang akan berdampak terhadap target pencapaian hasil belajar siswa dan tujuan pendidikan”. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan kreativitas mengajar guru dan alternatif lainnya yaitu meningkatkan minat belajar siswa .

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
5. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?
6. Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan serta melakukan kajian secara ilmiah tentang kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
4. Mengetahui adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
5. Mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.
6. Mengetahui adakah pengaruh kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung.

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4 Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penulisan ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada kreativitas mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pustaka untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK Pasundan 3 Bandung 3 Bandung dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Indah Asmarani Hadi, 2018

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu